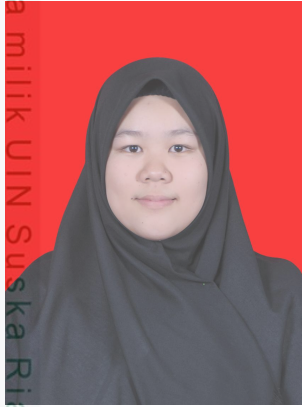


PROGRAM PEMBINAAN MUALLAF OLEH MCI DI KOTA PADANG



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Oleh :

ENGLIN NATASHYA OEI SINARLY

NIM : 11840420829

PROGRAM STRATA 1 (S1)
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU-PEKANBARU
1443 H/2022M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FAKULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. Jln. H.R Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box Tlp.0761
 562051 Fax.0761-562052 Web.https://fdk.uin-suska.ac.id/Email:fdk@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : **Englin Natasha Oei Sinarly**
 NIM : 11840420829
 Judul : **Program Pembinaan Muallaf Oleh MCI di Kota Padang**

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 04 Januari 2022

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

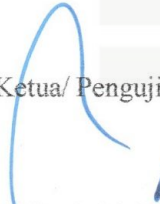
Pekanbaru, 10 Januari 2022

Dekan,

Imron Rosidi, Ph. D
 NIP. 198212252011011011

Tim Penguji

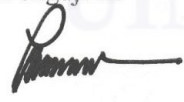
Ketua/ Penguji I


Dr. Masduki, M.Ag
 NIP. 197106121998031003


Sekretaris/ Penguji II


Khalruddin, M.Ag
 NIP. 197208172009101002

Penguji III


Perdamaian Hsb, M. Ag
 NIP. 196211241996031001

Penguji IV


Drs. H. Syahril Romli, M.Ag
 NIP. 195706111988031001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

ciptanya milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diindungi Undang-Undang
 Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Englin Natashya Oei Sinary
 Nim : 1184042829
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Judul Skripsi : Program Pembinaan Muallaf Oleh Muallaf Center Indonesia (MCI) Di Kota Padang

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkap tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 23 November 2021
 Pembimbing,

Dr. Imron Rosidi, M.A, Ph. D
 NIP. 198111 18200901 1 006

Mengetahui
 Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M. Ag
 NIP. 197208 17200910 1 002

UIN SUSKA RIAU



Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Englin Natashya O.S
 NIM : 11840420829
 Tempat/Tgl. Lahir : Padang / 14 April 2000
 Fakultas/Pascasarjana : Dakwah & Ilmu Komunikasi
 Prodi : Manajemen Dakwah

Judul ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ *:

Program Pembinaan Muallaf oleh MCI di Kota Padang.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ * dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ * saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)~~ * saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 13 Januari 2022
 Yang menandatangani pernyataan



Englin Natashya O.S
 NIM : 11840420829.

*pilih salah satu sasuai jenis karya tulis

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Englin Natashya Oei Sinarly
NIM : 11840420829
Judul : Program Pembinaan Muallaf Oleh Muallaf Center Indonesia (MCI) di Kota Padang

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Maret 2021

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

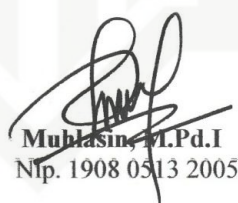
Pekanbaru, 22 April 2021

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Penguji II


Khairuddin, M.Ag
Nip. 19720817 200910 1 002


Mublasin, M.Pd.I
Nip. 1908 0513 200501 1 009

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. : Nota Dinas
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
 Hal : Pengajuan Ujian Komprehensif

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau
 di- Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan proposal skripsi sebagaimana mestinya terhadap Saudara :

Nama : Englin Natashya Oei Sinarly
 NIM : 1184042829
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Judul Skripsi : Program Pembinaan Muallaf Oleh Muallaf Center Indonesia (MCI) Di Kota Padang

Kami berpendapat bahwa mahasiswa tersebut dapat mengikuti Ujian Komprehensif sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Munaqasyah.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam ujian komprehensif Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pekanbaru, 18 November 2021

Pembimbing

Dr. Imron Rosidi, M.A, Ph. D
 NIP. 198111 18200901 1 006

Mengetahui
 Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M. Ag
 NIP. 197208 17200910 1 002

ABSTRAK

Nama : Englin Natashya Oei Sinarly
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Program Pembinaan Muallaf Oleh MCI di Kota Padang

Muallaf sebagai orang yang baru masuk Islam cenderung mengalami banyak permasalahan baik yang bersifat spiritual maupun dalam sosial. Keberadaan Muallaf Center Indonesia menjadi wadah untuk memberikan bimbingan Islam pada muallaf yang ada di MCI tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana program pembinaan yang diberikan kepada muallaf oleh Muallaf Center Indonesia di Kota Padang. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif berupa penelitian lapangan (field research). Kemudian informan dalam penelitian ini ada 8 orang. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data kualitatif dengan metode berpikir deduktif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 program pembinaan yang dilakukan MCI terhadap Muallaf yaitu adanya program bimbingan sosialisasi dan kajian, layanan konsultasi dan pembinaan keagamaan yang mana program ini diberikan kepada Muallaf untuk meningkatkan pemahaman keagamaan Muallaf tentang Islam.

Kata kunci : Program pembinaan, Muallaf, MCI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : *Englin Natashya Oei Sinarly*
Study Program : *Management of Dakwah*
Title : *Mualaf Guidance Program by MCI in Padang City*

Mualaf who just converted to Islam will experience both spiritual and social problems. The existence of Indonesian Mualaf Center becomes a place to guide the mualaf to learn Islam. The aim of this research is how the guidance program was given to the mualaf by Indonesian Mualaf Center (MCI) in Padang city. This research used descriptive qualitative, namely field research which involved 8 informants. The data collection technique used interview, observation, and documentation. The data was analyzed by deductive method. The result of the research showed that there are three guidance programs organized by MCI to mualaf, namely socialization and Islamic study program, counseling service, and religion guidance which have been given to mualaf to improve their understanding about Islam.

Keywords: *Guidance program, Mualaf, MCI*



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur senantiasa peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Program Pembinaan Muallaf Oleh MCI di Kota Padang”**. Skripsi ini berguna sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat dan salam tetap terlimpah kepada junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat-Nya menuju ke jalan yang benar.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis banyak mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dan terkhusus untuk kedua orang tua penulis yaitu, **Ayahanda Elka dan Ibunda Herni** yang telah membimbing dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai yang telah diharapkan. Kemudian tidak lupa juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag selaku Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. Imron Rosidi, M.A, Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Masduki, M.Ag, Dr. Toni Hartono, M.Si dan Dr. Arwan, M.Ag selaku wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Khairuddin, M.Ag selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Dr. Imron Rosidi, M.A, Ph.D selaku pembimbing yang telah memberikan dukungan, motivasi, bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 7. Karyawan/ti Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi.
 8. Bapak Elka Oei Sinarly, SE selaku ketua Umum Muallaf Center Indonesia Sumatera Barat, Ustad Salman selaku ketua harian Muallaf Center Indonesia Sumatera Barat yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
 9. Sahabat-sahabat masa kuliah di Manajemen Dakwah angkatan 2018 Nur Annisa Tri Handayani, Laura Aqila Cletmi, Sri Hardianti Mulia yang telah memberikan semangat, dorongan dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dan semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.
 10. Sahabat- sahabat semasa pondok hingga kuliah yang sudah menemani sampai selesai Vony, Nasta, Tina, Ami, Idha, Ilsa.
 11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan baik disengaja atau tidak menjadi amal ibadah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT.
- Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih terdapat banyak kecukupan didalamnya, namun tentunya peneliti tetap berharap para pembaca dapat mendapatkan manfaat dari skripsi ini. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, agar peneliti bisa menjadi lebih baik kedepannya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 2022

Englin Natashya Oei Sinarly

11840420829



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
E. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Terdahulu.....	6
B. Landasan Teori.....	7
C. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	35
C. Sumber Data.....	35
D. Informan Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Validasi Data	38
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV GAMBARAN UMUM	
A. Kondisi Kota Padang.....	42
B. Muallaf Center Indonesia Sumatera Barat	43
C. Struktur Kepengurusan Muallaf Center Indonesia Sumatera Barat	46



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	47
	B. Pembahasan.....	55
	A. Program Pembinaan	58
	B. Materi Pembinaa	60
	C. Metode Pembinaan Keagamaan	61
	D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Keagamaan bagi Muallaf di MCI Kota Padang	62
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	64
	B. Saran.....	65
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN DOKUMENTASI	



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pertumbuhan jumlah muallaf di Indonesia tergolong tinggi. Berdasarkan catatan Muallaf Center Indonesia (MCI) kurang lebih 2.854 orang yang bersyahadat sebagai muslim melalui MCI di berbagai wilayah Indonesia. Ketua MCI yakni Steven Ariwibowo menegaskan, bahwa mulai tahun 2011 hingga sekarang atau kurang lebih 5 tahun terakhir sudah lebih dari 10.000 orang masuk Islam. Mencermati peningkatan jumlah muallaf di Indonesia maka diperlukan penyebaran lembaga untuk pembinaan muallaf yang kini jumlahnya terbilang sedikit.

Seorang muallaf tentu pengetahuannya masih terbatas terhadap ajaran Islam dan keyakinan keimanannya yang belum kuat dikarenakan ia baru memeluk Islam. Konflik batin yang terkadang hadir pada diri mereka sendiri seperti perasaan tidak tenang sebelum berpindah agama dan pasti akan menemui berbagai permasalahan dari lingkungan agama sebelumnya. Adaptasi seorang muallaf tidak mungkin terjadi tanpa adanya dorongan dari luar dirinya sebagai makhluk sosial.

Oleh karena itu, maka perlunya bimbingan atau binaan untuk mempelajari agama dengan tujuan memperkuat keimanannya. Dengan adanya bimbingan untuk muallaf dapat mempermudah mereka yang kesulitan mempelajari agama. Pengamalan nilai-nilai ajaran islam pada muallaf masih kurang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Dari beberapa fakta yang ditemukan pada muallaf yaitu sedikitnya muallaf yang mengikuti kegiatan pengajian, kurang dalam memahami materi tentang Islam dan itu yang membuat muallaf tidak rutin dalam mengerjakan sholat lima waktu maupun membaca Alqur-an dan kondisi ekonomi yang menjadi faktor pengalaman kegamaan muallaf.

Berkaitan dengan hal tersebut, Najamuddin (2008:23) menyatakan : “salah satu upaya dalam melakukan pembinaan terhadap muallaf adalah dengan dibentuknya organisasi dakwah. Organisasi dakwah dibentuk dengan tujuan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam bentuk amar ma’ruf nahi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mungkar dan beramal saleh dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi, keluarga atau bermasyarakat sehingga membentuk umat yang berbahagia dunia akhirat. Pembinaan muallaf merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk membantu para muallaf menyesuaikan dirinya dengan agama yang baru dianutnya (Islam). Jika seorang muallaf dapat memahami ajaran agama Islam yang baik maka dapat menghindari konflik internal dalam membentuk agama barunya. Di wilayah Sumatera Barat khususnya di kota Padang ada masyarakat yang menganut agama Islam, Budha, Hindu dan lainnya, tetapi seiring berjalannya waktu sebagian masyarakat yang beragama non Islam memiliki keinginan untuk berpindah agama dan hal ini berdasarkan dari wawancara saya dengan ketua umum MCI bapak Elka Oei Sinaryly bahwasanya yang menyebabkan seseorang untuk berpindah agama disebabkan oleh pernikahan¹

Pembinaan kegamaan yang dilakukan oleh MCI diadakan di beberapa mesjid dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua harian MCI yang melakukan kegiatan pembinaan tersebut ialah beliau sendiri dan dibantu dengan rekan-rekan lainnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan masih banyak ditemukan beberapa muallaf yang kurang pengetahuannya terhadap ajaran agamanya. Upaya pembinaan yang dilakukan oleh MCI dalam membantu muallaf masih terus dilaksanakan supaya tercapainya tujuan dari program pembinaan ini ialah untuk meningkatkan pemahaman kegamaan para muallaf.

Hasil dari kegiatan pembinaan yang dilakukan cukup memuaskan karena muallaf secara bertahap dapat belajar memahami agama dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan yang dilakukan secara terus menerus dapat membantu muallaf sehingga mereka mampu mempertahankan aqidahnya dan memahami ajaran Islam seutuhnya. Oleh karena itu pembina para muallaf berupaya untuk memberikan program binaan dan bimbingan kepada muallaf dengan berbagai cara dalam rangka memberikan arahan dan pembinaan agar keyakinannya dapat dipertahankan, diperkuat dan dikokohkan aqidahnya agar tetap memeluk Islam sebagai agama pilihannya, serta mengatasi berbagai godaan yang dapat menggoyahkan keimannya.

¹ Wawancara dengan Bapak Elka (Ketua MCI) Padang, 02 April 2020



Berdasarkan dari latar belakang ini maka penulis tertarik melakukan penelitian ilmiah dengan judul “Program Pembinaan Muallaf Oleh MCI Di Kota Padang.

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian yang berjudul “Program Pembinaan Muallaf Oleh MCI Di Kota Padang” ini, penulis perlu mempertegas beberapa isitilah dalam judul, terutama pada beberapa kata kunci yang penulis anggap penting. Dengan maksud, untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan pada istilah-istilah berikut :

1. Program Pembinaan yang penulis maksud disini ialah beberapa program yang diberikan oleh MCI kepada muallaf dalam meningkatkan pemahaman kegamaan muallaf.²
2. MCI (Muallaf Center Indonesia) adalah sebuah organisasi yang berdiri sendiri yang didirikan oleh muallaf bernama Steven Ariwibowo yang bertujuan untuk merangkul, membina serta memberikan kajian tentang Islam secara keseluruhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³
3. Muallaf⁴ adalah orang yang baru atau belum lama masuk Islam.⁴

C. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah apa Program Pembinaan Muallaf Oleh MCI Di Kota Padang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apa Program Pembinaan Muallaf Oleh MCI Di Kota Padang.

² Wawancara dengan Bapak Elka (Ketua MCI) Padang, 02 April 2020

³ Saipudin Shidiq dan Hidayatus Syarifah, “Model Pendidikan Muallaf (Studi Kasus : Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Indonesia

⁴ Heppy El Rais, Kamus Ilmiah Populer. 423

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kegunaan Penelitian.

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini bertujuan sebagai bahan informasi terkait Program Pembinaan Muallaf Oleh MCI Di Kota Padang sehingga dapat menjadi rujukan jika nantinya ada yang melakukan penelitian sama.
- 2) Memperkaya khasanah ilmu
- 3) Sebagai bahan bacaan bagi jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

b. Kegunaan Praktis.

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menerapkan Program Pembinaan Muallaf Oleh MCI Di Kota Padang dalam rangka meraih tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengkajian dan pembelajaran pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- 3) Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S1) dan sebagai syarat memenuhi gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Manajemen Dakwah Konsentrasi Manajemen Lembaga Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Sistematika Penulisan.

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami serta menelaah penelitian ini, skripsi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang Latar Belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang defenisi kajian teori, kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM (subjek penelitian)

Berisikan tentang informasi Kota Padang, Sejarah MCI, Visi dan Misi, tujuan berdirinya MCI, maksud dan keunggulan dari MCI.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang menganalisa tentang Program Pembinaan Muallaf Oleh MCI Di Kota Padang.

BAB VI : PENUTUP

Bab penutup ini berisikan tentang Kesimpulan dan Saran-Saran, Daftar Pustaka, Lampiran, Biografi.

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Untuk membandingkan dengan penulisan lainnya, sekaligus untuk melihat posisi dari penulisan ini, maka perlu dilihat penulisan-penulisan sebelumnya yang pernah dilakukan. Adapun penulisan yang hampir mirip dan sama dengan penulisan ini adalah penulisan yang berjudul:

1. Penelitian yang ditulis oleh Nurul Fitriyani dengan judul penelitian “Peran Himpunan Bina Muallaf Indonesia (HBMI) Dalam Memperkokoh Keimanan Para Muallaf (Studi Kasus HBMI Pusat di Pulo Jakarta Timur)” skripsi ini membahas tentang bagaimana peran dari HBMI dalam memperkokoh keimanan para muallaf, dengan melakukan pembinaan yang berifat variatif untuk menciptakan keakraban bersama. Peran dari himpunan bina muallaf Indonesia dalam memperkokoh keimanan para muallaf adalah dengan memberikan bimbingan dan tuntunan serta pendampingan.komunikasi pembinaan tidak hanya dilakukan secara verbal namun juga dilakukan secara non verbal agar mampu meningkatkan pemahaman para muallaf. Perbedaan dengan penelitian penulis ialah Penulisan ini membahas tentang program pembinaan untuk membina para muallaf. Penulis memfokuskan bagaimana program pembinaan untuk membina muallaf dengan membentuk suatu organisasi MCI sendiri dan memberikan kajian, sosialisasi ataupun bimbingan tentang islam kepada para muallaf. Dengan adanya pembinaan yang baik maka hal tersebut berpengaruh terhadap kualitas keimanan seorang muallaf terhadap Islam.
2. Penelitian yang ditulis oleh Fitriyani dengan judul penelitian “Strategi Pembinaan Muallaf Oleh Dewan Dakwah Islamiyah Di Desa Marga Taqwa Natar Lampung Selatan Provinsi Lampung”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana aspek strategi dewan dakwah islamiyah dalam melakukan pembinaan kepada muallaf. Perbedaan dengan penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis ialah Penulisan ini membahas tentang program pembinaan MCI dalam membina dan memberikan bimbingan islam kepada muallaf.

3. Penelitian yang ditulis oleh Adibah Binti Pahim dengan judul penelitian “Peran Hidayah Centre Dalam Pembinaan Muallaf (studi kasus di Bayan Lepas, Pulau Pinang)” Skripsi ini membahas tentang bagaimana peran mereka dalam memberikan bimbingan kepada muallaf tentang Islam dengan mengadakan pengajian Islam. Mereka juga turut menyediakan konsultasi jika ada muallaf yang menghadapi masalah dan bekerja sama dengan bagian kebijakan pemerintah sekiranya muallaf memerlukan bantuan. Perbedaan dengan penelitian penulis ialah Penulisan ini membahas tentang program pembinaan MCI dalam memberikan bimbingan keislaman seperti mengadakan pelatihan kegiatan keagamaan seperti sholat, bimbingan mengaji dll.

B. Landasan Teori

1. Muallaf

a. Pengertian Muallaf

Menurut Kamus Ilmiah Populer, “Muallaf” adalah orang yang baru atau belum lama masuk Islam.⁵ Ditinjau dari bahasa, muallaf berasal dari kata *allafa* yang bermakna *syhayyarah* *alifan* yang berarti menjinakkan, menjadikannya atau membuatnya jinak.⁶ *Allafa bainal qulub* bermakna menyatukan atau menundukkan hati manusia yang berbeda-beda. Sebagaimana disebutkan dalam Alqur-an surat Ali Imran ayat 103 :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

⁵ Heppy El Rais, Kamus Ilmiah Populer. 423

⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, Surabaya : Pustaka Progresif, 1997, hal.34.

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”⁷”

Jadi secara bahasa *al muallafah qulubuhum* berarti orang-orang yang hatinya dijinakkan, ditaklukkan, diluluhkan, karena yang ditaklukkan adalah hatinya, maka cara yang dilakukan adalah mengambil simpati secara halus seperti memberikan sesuatu atau berbuat baik, bukan dengan kekerasan seperti perang, maupun dengan paksaan. Muallaf adalah orang masih dalam situasi transisi karena baru memeluk agama Islam atau orang yang ada keinginan untuk masuk Islam tetapi akan ragu-ragu.⁸ Sayyid Sabiq mendefinisikan muallaf sebagai orang yang hatinya perlu dilunakkan (dalam artian positif) untuk memeluk Islam atau untuk dikukuhkan keislamannya yang lemah untuk mencegah tindakan buruknya terhadap kaum muslimin atau karena ia membentengi kaum muslimin.⁹

Senada dari pengertian diatas, muallaf menurut Yusuf Qardawi yaitu mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalang niat jahat mereka atas kaum muslimin, atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.¹⁰

Menurut Abu Ya‘la, Muallaf terdiri dari dua golongan: orang Islam dan orang musyrik. Mereka terbentuk menjadi empat kategori: 1) hati mereka dijinakkan agar cenderung menolong umat Muslim, 2) hari mereka dijinakkan agar cenderung untuk membela umat Islam, 3) mereka

⁷Departemen Agama RI, *Alqur-an dan Terjemahannya*, Bandung : PT Sigma Examedia Arkanleema, 2009, hal.63.

⁸ K.N. Sofian Hasan, pengantar hukum zakat dan wakaf, (Surabaya: Al-Iklas, 1995), 45

⁹Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah* , Terj. *Fiqih Sunah*, Jakarta: PT Pena Pundi Aksara, 2009, hal.677.

¹⁰Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat* , Terj. Bogor :Pustaka Litera Antar Nusa, 2002, hal.563.

dijinakkan agar masuk Islam 4) mereka dijinakkan dengan diberi zakat agar kaum dan suku mereka tertarik masuk Islam.¹¹

Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy muallaf yaitu mereka yang perlu dilunakkan hatinya, ditarik simpatinya kepada Islam, atau mereka yang ditetapkan hatinya di dalam Islam, juga mereka yang perlu ditolak kejahatannya terhadap orang Islam dan mereka yang diharap membela Islam.¹²

Berdasarkan pengertian tentang muallaf di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud “muallaf” yaitu orang non muslim yang baru masuk Islam dan perlu bimbingan untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah, sejak diucapkannya syahadat hingga 3-6 bulan setelah diucapkannya syahadat tersebut. Untuk itu, diperlukan pembinaan keagamaan untuk mengukuhkan iman mereka sehingga mereka tidak kembali lagi ke agama sebelumnya.

Muallaf perlu mendapatkan binaan dari pendamping muallaf maupun pemuka agama yang ada di daerah tersebut. Berikut yang termasuk dalam upaya-upaya yang harus dilakukan terhadap pembinaan muallaf:¹³

- a. Menanamkan pengertian serta tujuan dan nilai-nilai agama Islam.

Seseorang yang baru saja pindah dari agama lain dan masuk ke agama Islam masih sangat lemah imannya dan membutuhkan pemahaman terhadap agama Islam. Para muallaf harus mendapatkan penanaman mengenai agama Islam. Pengertian agama Islam harus dijelaskan kepada para muallaf dengan jelas, sehingga muallaf dapat memahaminya. Selain pengertian agama, muallaf juga harus mendapatkan pengertian mengenai tujuan agama Islam serta nilai-nilai yang ada di dalam Islam tersebut.

¹¹ Asnaini, Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar 2008), 54-55.

¹² Teungku Muhammad Hasbi Ash-Sdieqy, *Pedoman Zakat*, Semarang :PT Pustaka Rizki Putra, 1996, hlm.188.

¹³ Kementerian Agama RI Direktorat Jendral, *Bimbingan Masyarakat Islam*, (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012).

Muallaf dapat menjalankan kehidupan barunya dengan tenang dan tidak mengalami kebingungan dengan agama barunya setelah mendapatkan pembinaan. Dengan adanya pembinaan ini, muallaf juga akan merasa nyaman dengan agama barunya karena mendapatkan perhatian dari saudara yang sama- sama beragama Islam. Jika tidak diadakan pembinaan terhadap muallaf bisa saja muallaf tersebut akan kembali lagi ke agama sebelumnya.

b. Memberikan bimbingan agama secara praktis.

Muallaf yang sudah mendapatkan pembinaan dari pendamping ataupun tokoh agama yang ada di daerah tempat tinggal, para muallaf juga harus mendapatkan bimbingan agama yang praktis. Bimbingan yang dilakukan secara praktis dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh para muallaf. Karena memang masih awal dalam pemahaman terhadap Islam, bimbingan yang dilakukan harus berkesinambungan agar para muallaf tetap mendapatkan pemahaman terhadap agama Islam. Bimbingan yang dibidang praktis diantaranya adalah:

- a) Bimbingan keimanan.
 - b) Bimbingan ibadah dan amal sholeh.
 - c) Bimbingan akhlakul karimah.
 - d) Bimbingan terhadap dzikir dan doa.
 - e) Bimbingan sholat wajib.
 - f) Bimbingan sholat berjamaah.
- c. Memberikan peralatan penunjang ibadah.

Seseorang yang baru saja menjadi muallaf tentunya belum mempunyai peralatan-peralatan yang menunjang ibadahnya seperti mukena, sarung, jilbab, peci dan sajadah. Oleh sebab itu pendamping muallaf dan tokoh agama hendaknya memberikan peralatan-peralatan tersebut untuk ibadah mereka. Selain peralatan-peralatan ibadah muallaf juga berhak mendapatkan buku- buku terkait Islam, buku yang diberikan bisa berupa tuntunan sholat dan tuntunan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ibadah lainnya. Bisa juga buku-buku bacaan terkait Islam, kaset-kaset yang berisikan video-video tentang ajaran Islam ataupun tanya jawab Islam juga penting diberikan untuk muallaf, tetapi dengan seiring perkembangan zaman yang modern muallaf bisa menambah ilmu dengan melihat tentang ajaran-ajaran Islam di internet.

b. Macam-Macam Muallaf

Wahyu menyebutkan bahwa kelompok muallaf terbagi ke dalam beberapa golongan sebagai berikut:

- 1) Golongan keislaman kelompok serta keluarganya.
- 2) Golongan orang yang dikhawatirkan kelakuan jahatnya.
- 3) Golongan orang yang sudah masuk islam akan tetapi niat atau imannya masih lemah, oleh karena itu diperkuat dengan diberi zakat.
- 4) Golongan pemimpin dan tokoh masyarakat yang telah memeluk Islam yang memiliki sahabat-sahabat yang masih kafir.
- 5) Pemimpin dan tokoh kaum muslimin yang berpengaruh di kalangan kaum yang imannya masih lemah.¹⁴

Sedangkan dalam buku *Tujuh Muallaf yang mengharumkan Islam*, Tofik Pram menyebutkan bahwa muallaf dimungkinkan berasal dari kalangan non muslim, yang secara garis besar terdiri dari dua kategori yaitu dengan masuk Islam yang diharapkan lahir kebaikan darinya, dan dikhawatirkan muncul keburukan darinya.¹⁵

Penggolongan para muallaf dimaksudkan agar pembinaan kepada muallaf tepat mengenai sasaran. Dengan mengetahui macam-macam muallaf, para Pembina diharapkan dapat lebih mengenal dan memahami muallaf yang dibina.

¹⁴ Hafidz Mudhori, *Treatment dan Kondisi Psikologis Muallaf*, Jurnal Edukasi Bimbingan dan Konseling, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tth.Hal.27.

¹⁵ Tofik Pram, *Tujuh Muallaf yang Mengharumkan Islam*, (Jakarta : NouraBooks,2015) hal xv

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Muallaf Menurut Islam.

Menurut Buya Hamka muallaf adalah orang yang dijinakkan hatinya dan diteguhkan hatinya agar mantap dalam keislamannya dan kedudukannya disamakan tingginya dengan Islam lainnya.¹⁶

Pada masa Nabi Muhammad SAW, para muallaf itu diposisikan sebagai penerima zakat untuk menjamin kelestarian mereka kepada Islam dengan terus memberikan pembinaan dan pengajaran tentang agama Islam. Salah satu alasan Nabi SAW, memberikan zakat kepada mereka adalah menyatukan hati mereka pada Islam. Oleh karena itu mereka dinamakan “*Al Muallafah Qulubuhum*”.¹⁷

Pada masa pemerintahan Abu Bakar, para muallaf tersebut masih menerima zakat seperti yang dicontohkan Nabi SAW. Namun tidak demikian pada masa khalifah Umar Bin Khattab, beliau memperlakukan ketetapan penghapusan bagian untuk para muallaf karena umat Islam telah kokoh dan kuat. Para muallaf tersebut juga telah menyalahgunakan pemberian zakat dengan enggan melakukan syari’at dan menggantungkan kebutuhan hidup dengan zakat sehingga mereka enggan berusaha.

Pada masa pemerintahan Umar Bin Khattab, ada dua orang muallaf menemui Umar yaitu Umayyah Bin Hisa dan Aqra’ bin Haris meminta hak mereka dengan menunjukkan surat yang telah direkomendasikan oleh khalifah Abu Bakar pada masa pemerintahannya. Allah sudah memperkuat Islam dan tidak memerlukan kalian. Kalian tetap dalam Islam atau hanya pedang yang ada. Ini adalah suatu ijtihad Umar dalam menerapkan suatu Nash Alqur’an yaitu surat At-Taubah ayat 60 yang menunjukkan pembagian zakat kepada muallaf. Umar melihat pada berlakunya tergantung pada keadaan, kepada siapa harus diberlakukan. Jika keperluan itu sudah tidak ada lagi, ketentuan itu pun tidak berlaku, inilah jiwa nash tadi.

¹⁶ Yunus Yahya, *Muslim Tionghoa Kumpulan Kerangka*, (Jakarta: Yayasan Abu Karim Oei Tjeng Hien, 1985). h. 75.

¹⁷ Syarif Ade Masyah, *Hikmah Dibalik Hukum Islam*, (Jakarta :Mustaqim, 2002), h. 306-307.

Muallaf adalah orang yang baru memeluk Islam yang dirangkul dan diteguhkan hati mereka ke dalam Islam. Karena mereka baru memeluk Islam dan baru mengetahui agama Islam, maka mereka berada pada posisi pihak yang membutuhkan pembinaan dan bimbingan agama Islam agar dapat mengetahui syariat Islam untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta untuk memperkuat keimanannya.

d. Permasalahan Pada Muallaf

Menurut Hafiz Mudhori, proses perpindahan yang dijalani seseorang tak selalu berjalan mulus dan lancar. Hal ini dikarenakan adanya intervensi-intervensi dari keluarga dan kerabat, terlebih dari mereka yang berasal dari keluarga terpandang pada agama sebelumnya. Sehingga penolakan dan cemoohan tak jarang didapatkan. Permasalahan selanjutnya adalah para muallaf harus menjalani kehidupan sendiri dengan meninggalkan keluarga, yang berarti harus mencari penghasilan dan tempat tinggal sendiri, dan membangun hubungan dengan masyarakat, hal, serta kebiasaan baru yang belum pernah ditemui sebelumnya.¹⁸

Informasi penelitian yang dilakukan oleh Neni Noviza kepada para muallaf yang berada di Mesjid Cheng Hoo Palembang, permasalahan yang dihadapi oleh para muallaf dibagi menjadi tiga:

1) Permasalahan Keluarga

Permasalahan yang timbul adalah para muallaf mendapatkan tentangan keras daei keluarganya, sehingga dikucilkan oleh keluarganya sendiri, mendapatkan siksaan fisik, diusir dari rumah, bahkan diancam hampir dibunuh. Permasalahan lainnya adalah dipisahkan oleh anggota keluarga sendiri, juga tak mendapatkan hak waris.

2) Permasalahan Karir

Permasalahan pada bidang karir adalah diberhentikan dari tempat kerja, tidak dinaikkan pangkatnya, dan sebagainya.

3) Dimarginalkan dari Kehidupan Sosial

¹⁸ Hafidz Mudhori, Treatment dan Kondisi Psikologis Muallaf, Jurnal Edukasi Bimbingan dan Konseling, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tth. hal. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saat telah mengikrarkan diri membaca kalimat syahadat, seorang muallaf dapat dipastikan mengamali fenomena- fenomena dimusuhi keluarga atau komunitasnya.¹⁹

Sedangkan dalam jurnal yang ditulis oleh Syahrul Azman bin Shahrudin dan kawan- kawan yang berkebangsaan Malaysia, menyebutkan beberapa permasalahan yang dialami para muallaf Cina. Permasalahan tersebut antara lain adalah:

- 1) Sulit melupakan nenek moyang, hal ini dikarenakan golongan Cina menganggap bahwa muallaf adalah salah satu bentuk pengkhianatan asal-usul, budaya, keturunan, warisan, dan agama nenek moyang mereka.
- 2) Perubahan identitas, dalam hal ini para muallaf harus bersedia untuk mengganti nama dan kebiasaan mereka, seperti makanan, permainan, perayaan, gaya hidup, tingkah laku, kehidupan social, dan sebagainya.
- 3) Pendidikan keagamaan yang diterima muallaf kurang sistematis, padahal para muallaf sangat membutuhkan ilmu tentang agamanya yang baru demi mendalami agama yang sekarang dianut mereka.
- 4) Kurangnya tenaga pendidik untuk muallaf.²⁰

Berbagai permasalahan yang dialami para muallaf diantaranya adalah kebutuhan mereka akan ilmu agama yang akan membantu menguatkan mereka dalam menghadapi permasalahan. Oleh karena itu, tenaga Pembina muallaf sangatlah dibutuhkan, baik yang menangani kebutuhan agama mereka, dan menangani masalah psikologis, sehingga mereka dapat merasakan bahwa agama baru yang dianut oleh mereka merupakan agama yang mereka butuhkan selama ini.

¹⁹ Neni Noviza, Bimbingan Konseling Holistik untuk Membantu Penyesuaian Diri Muallaf Tiongghoa Masjid Muhammad Chengho Palembang, Jurnal fakultas Dakwah dan Komunikasi, hal. 207-209.

²⁰ Syahrul Azman bin Shahrudin dkk., Isu dan Permasalahan Muallaf Cina di Malaysia, Jurnal Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor, 2016. Hal. 6-7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. **Kebutuhan Muallaf untuk Penguatan Keagamaan**

Titian Hakiki dan Rudi Cahyono mengutip pernyataan Tan dan Shim yang berpendapat bahwa dalam proses mendalami agama muallaf akan menemui beberapa tahapan proses yang memerlukan ilmu, dorongan, kesabaran, sokongan, nasehat, dan motivasi berkelanjutan untuk menghadapi setiap tahapan, agar tahap ketenangan dalam hidup beragama dapat tercapai.²¹

Untuk menangani kegoncangan jiwa akibat ketidakstabilan emosi yang muncul pada muallaf, Irman menyebutkan bahwa dibutuhkan sebuah metode dakwah yang mampu mengolah jiwa para muallaf, agar mampu menghadapi berbagai stimulus yang muncul dengan baik. Pendekatan yang dimaksud adalah dakwah dengan pendekatan konseling Islam, yaitu dengan melakukan konseling secara perorangan atau kelompok, sehingga para muallaf yang mudah mengalami goncangan kejiwaan mampu menemukan jalan keluar yang baik dan menemukan kebahagiaan dan ketenangan dalam kehidupan beragama.²²

Sedangkan dalam jurnal yang ditulis oleh Hafiz Mudhori, untuk memenuhi kebutuhan para muallaf, proses pendampingan dalam pembinaan muallaf adalah dengan metode kelompok dan perorangan. Metode kelompok pembinaan muallaf dimulai dengan tahapan pemberian penguatan agama, akidah, keyakinan, keislaman, dan sebagainya. Sedangkan dalam metode perorangan, para muallaf didampingi untuk melaksanakan praktek ibadah seperti sholat, wudhu, puasa, mengaji, dan sebagainya.²³ Sebagai orang yang baru memasuki agama barunya, tentu dibutuhkan berbagai penguatan yang mampu membuat para muallaf yakin dengan keputusannya. Penguatan tersebut dapat berbentuk dukungan

²¹ Titian Hakiki, Rudi Cahyono, Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa), Jurnal Psikologi dan Kesehatan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, April 2015. Hal. 22

²² Irman, Dinamika Kehidupan Muallaf dan Dakwah Pendekatan Konseling Islam di Kabupaten Kepulauan Mentawai Sumatera Barat, Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tth. hal. 1155-1156.

²³ Hafidz Mudhori, Treatment dan Kondisi Psikologis Muallaf, Jurnal Edukasi Bimbingan dan Konseling, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tth. hal. 35-36.

psikologis kepada para muallaf, khususnya mereka yang mendapat tekanan dari keluarga dan kerabatnya. Selain membutuhkan dukungan psikologis, para muallaf juga membutuhkan metode dan materi yang tepat dalam pembinaan keagamaan untuk memperdalam ilmu agama yang mereka butuhkan.

Seorang muallaf setelah memeluk agama baru yaitu agama Islam mereka harus menjalankan syariat ajaran Islam secara baik. Mulai dari menjalankan sholat lima waktu, puasa Ramadhan, zakat fitrah, haji, mempercayai rukun Islam, melakukan muamalah sesuai dengan syari'at Islam dan ajaran-ajaran lainnya sesuai dengan yang telah ditentukan. Bagi muallaf semua hal ini adalah yang masih terlalu asing untuk mereka jalani dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Setiap muallaf mempunyai masalah yang berbeda-beda dicontohkan dari ajaran-ajaran Islam yang paling dasar, seperti ada yang hanya mengalami kesulitan dalam melaksanakan sholat 5 waktu, masalah melaksanakan puasa Ramadhan, masalah melaksanakan zakat, dan masalah melaksanakan muamalah di kehidupan ini. Ada yang tahu sedikit tentang Islam, bahkan ada yang sama sekali belum mengetahui ajaran Islam.

Muallaf yang merupakan orang yang baru masuk agama Islam dan imannya masih sangat lemah serta memerlukan pementapan diri dalam agama barunya itu. Jadi muallaf bukan hanya orang yang baru masuk Islam saja, tetapi mempunyai arti yang sangat luas. Dalam kasus permasalahan muallaf, mereka akan selalu benar dalam menjalankan perintah Allah dan mendalami ajaran Islam. Sedangkan para muallaf yang Islamnya dikarenakan oleh keturunannya biasanya hanya sekedar mengikuti pasangannya. Maka dari itu perlunya pembinaan untuk para muallaf, agar kedepan lebih baik dan tetap akidahnya. Dalam mendidik agama pada seorang muallaf diperlukan pendekatan-pendekatan tertentu

²⁴ Supriadi, "Problematika Muallaf Dalam Melaksanakan Ajaran Agama Islam Di Desa Tumbang Ramen Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan ", *Jurnal Hadaratul Madaniyah*", Vol.5 No.1(Juni,2018):41.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



diantaranya memberikan beberapa program pembinaan islami bagi para muallaf.

f. Faktor Seseorang Menjadi Muallaf

Ada beberapa faktor berpindahnya agama seseorang non Islam menjadi Islam, diantaranya:

1) Faktor perkawinan

Mayoritas orang berpindah agama menjadi muallaf ialah dari hasil perkawinan atau pernikahan. Sepasang calon suami istri yang mana salah satunya beragama non Islam dan mendapatkan jodoh seorang muslim memutuskan keyakinannya untuk mengikuti keyakinan dari calon suami atau istrinya dengan menjadi seorang muslim.

2) Hidayah

Pada dasarnya hanya Allah SWT yang maha mengetahui siapa para hambanya yang mendapatkan hidayah. Jika Allah belum berkehendak seseorang untuk mendapatkan hidayah Nya maka hamba tersebut tidak akan mendapatkan hidayah dari Allah SWT. Apabila hidayah datang kepada hamba yang dikehendaki maka seseorang akan menjadi hamba yang baik termasuk seseorang dapat pindah agama dengan tiba-tiba maupun dengan proses yang panjang, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Qashas (56), yang berbunyi:

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Sungguh, engkau (Muhammad) tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki, dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.”

3) Kesadaran dan kemauan

Selain perkawinan dan hidayah faktor ini menjadi salah satu penyebab seseorang berpindah agama. dikarenakan besarnya kemauan dan kesadaran yang tinggi dalam mencari kebenaran melalui agama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam. Dengan kesadaran akan kebenaran Islam maka dengan mudah orang tersebut akan memeluk Islam.

2. Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Menurut KBBI membina diartikan sebagai membangun, mendirikan. Pembinaan berasal dari bahasa arab “bina” yang berarti bangun, dalam kamus umum bahasa Indonesia pengertian pembinaan adalah “pembangunan” atau “pembaharuan”. Kata tersebut berasal dari akhiran “an” yang berarti pembinaan yang memiliki arti pembangun atau pembangunan.²⁵ Secara istilah pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal baru yang belum memiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup yang sedang dijalani secara efektif.²⁶

Menurut Mitha Thoha Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu: pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan Pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu.

Menurut Poerwadarmi, Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.

²⁵ W.J.S. Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h.427

²⁶ Mangunhrdjana, pembinaan arti dan metodenya, (Yogyakarta: LPPI, 2000), 1

Pengertian Pembinaan Menurut Psikologi Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan.

Secara konseptual, pembinaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pembinaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dan dihubungkan dengan 12 kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.

Dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek. Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- a. Pendekatan informative (informative approach), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pendekatan partisipatif (participative approach), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.

Pembinaan itu harus dilakukan secara terus-menerus agar memiliki fungsi untuk memperbaiki, meningkatkan, mengarahkan,serta mengembangkan daya kemampuan diri dalam menjalani hidup sehari-hari dalam kehidupan pribadi, keluarga serta kehidupan sosial masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk membantu orang Tmencapai tujuan hidup yang lebih baik.

b. Dasar Pembinaan Agama Islam

Dasar pembinaan agama Islam adalah Alqur-an dan sunnah, karena keduanya merupakan sumber utama yang digunakan sebagai pedoman bagi umat Islam. Ayat Alqur-an yang memuat tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan yaitu firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.(Ali Imran ayat 104)

Ayat di atas menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kebaikan adalah agama Islam. Oleh karena itu, membimbing menuju jalan yang benar sesuai dengan ajaran Islam merupakan dakwah yang harus dijalani agar menjadi sebaik-baiknya umat sehingga menjadi umat yang beruntung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Tujuan Pembinaan

Tujuan adalah dunia cita, yakni suasana ideal yang diwujudkan dalam tujuan pendidikan baik formal maupun non formal. Suasana ideal itu nampak pada tujuan akhir. Tujuan akhir biasanya dirumuskan secara padat dan singkat, seperti terbentuknya kepribadian muslim.²⁷ Adapun tujuan dari pembinaan keagamaan ini tidak dapat terlepas dari tujuan hidup manusia, yakni untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kegiatan pembinaan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pembinaan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, perubahan sikap dan perilaku. Menurut Armai Arief yang mengutip pendapat Muhammad Al Toumy Al Syaiban tentang pembinaan agama mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan individual: tujuan ini berkaitan dengan masing-masing individu untuk mewujudkan perubahan yang dicapai pada tingkah laku dan aktivitasnya.
- 2) Tujuan sosial: tujuan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan dan tingkah laku secara umum.
- 3) Tujuan profesional: tujuan yang berkaitan dengan pembinaan dan pengajaran sebagai sebuah ilmu.

Melihat dari konteks kehidupan beragama, pembinaan keagamaan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan memelihara norma agama agar perilaku manusia senantiasa berada pada tatanan. Arah dan tujuan dari pembinaan keagamaan secara garis besar meliputi dua hal yaitu:

- 1) Tujuan yang berorientasi pada akhirat, yaitu membentuk seseorang hamba yang senantiasa bertaqwa kepada Allah

²⁷ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1994, h. 159-160.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Tujuan yang berorientasi pada kehidupan dunia, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan, hambatan dan tantangan kehidupan agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan agama Islam adalah untuk membina manusia agar mampu melaksanakan ajaran- ajaran agama Islam dengan baik sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam hidupnya dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup di dunia dan akhirat.

Sebagaimana firman Allah dalam Alqur-an surat Al-Qasash

ayat 77 :

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

*dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*²⁸

Dari pengertian pembinaan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan adalah agar tercapai kesempurnaan, artinya untuk mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya bila sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian tujuan dari pembinaan keagamaan adalah

²⁸ Al- Qashash (28) : 77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mewujudkan manusia yang mempercayai dan menjalankan ajaran agama Islam sepenuhnya yang berlandaskan pada akidah, syari'ah dan akhlak, dan ini banyak terjadi melalui pengalaman hidup dari pada pendidikan formal dan pengajaran, karena nilai-nilai moral agama yang akan menjadi pengendali dan pengaruh dalam kehidupan manusia itu adalah nilai-nilai itu masuk ke dalam pembinaan pribadi akan semakin kuat tertanamnya dan semakin besar pengaruhnya dalam pengendalian tingkah laku dan pembentukan sikap pada khususnya.

Betapa pentingnya tujuan pembinaan keagamaan seharusnya dipahami, sebagaimana terdapat dalam Alqur-an surat Ad-dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

“ Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

d. Materi Pembinaan

Materi pada hakikatnya adalah pesan-pesan yang ingin kita sampaikan pada anak didik untuk dikuasai. Pesan adalah informasi yang akan disampaikan baik berupa ide, data/fakta, konsep dan lain sebagainya yang dapat berupa kalimat, tulisan, gambar, pola ataupun tanda.²⁹ Adapun materi pembinaan yang dapat diberikan adalah materi yang relevan.

e. Metode Pembinaan Muallaf

Metode pembinaan di kalangan muallaf mempunyai karakteristik tersendiri, karena para muallaf merupakan sekelompok masyarakat yang mempunyai latar belakang yang beragam, tingkat pendidikan, kemampuan ekonomi yang berbeda-beda. Oleh karena itu walaupun metode ini sama saja dengan metode- metode dakwah pada umumnya,

²⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, cet 2, Bandung : PT, Kencana, 2008, h. 149-150

tetapi harus diingat oleh para da'i bahwa tekanan, variasi dan teknik-teknik pelaksanaannya berbeda dengan dakwah di tempat-tempat lain.

Dalam rangka memberikan pembinaan, para pembina memerlukan beberapa metode di kalangan muallaf diantaranya sebagai berikut:

a. Metode *Personal Approach*

Pendekatan *Personal Approach* terjadi dengan cara individual antara da'i dan mad'u langsung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi oleh mad'u akan langsung diketahui.³⁰ Metode *Personal Approach* adalah suatu metode yang dilaksanakan dengan cara langsung melakukan pendekatan kepada setiap pribadi muallaf.³¹ Dalam metode ini da'i melakukan dialog langsung kepada muallaf, memberikan penjelasan-penjelasan, memberikan pemecahan masalah muallaf dari segi penghayatan agama.

Tugasnya membimbing seseorang agar ajaran agama dapat diterima dengan segala senang hati. Langkah yang harus dilakukan adalah melakukan persiapan. Persiapan untuk melaksanakan metode ini jauh lebih berat dari ceramah pengkajian dan lain-lain. Karena dia harus menjawab secara tepat berbagai pertanyaan yang mungkin dikemukakan oleh muallaf yang kadang-kadang tidak bisa diduga. Jawaban-jawaban yang kurang tepat justru akan berakibat fatal dan kurangnya kepercayaan dari pihak muallaf. Persiapan yang perlu adalah.³²

- 1) Pengetahuan agama yang mendasar.
- 2) Pengetahuan yang cukup tentang kondisi psikologis para muallaf yang akan diajak berdialog.
- 3) Kesabaran dan ketelatenan.

³⁰ Wahidi Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), 257.

³¹ Kementrian Agama RI, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012), 26

³² Kementrian Agama RI, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012), 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal yang perlu disampaikan dalam *Personal Approach* adalah:³³

1) Masalah persepsi keagamaan.

Yaitu bagaimana seorang Islam menghadapi celaan, bertaubat setelah menjalani dosa, menutup dengan memperbanyak amal saleh, tidak putus asa menghadapi musibah dan lain-lain.

2) Masalah kesehatan mental.

Muallaf kemungkinan akan mengalami permasalahan mental berkaitan dengan ahli agama keagamaan lain kemungkinan adanya teror dari keluarga, lambat dalam adaptasi dengan situasi yang baru dan lain sebagainya.

Melalui *Personal Approach*, diharapkan mereka tidak ragu-ragu dengan keyakinannya dengan sesama umat Islam dan masyarakat pada umumnya.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah dalam istilah asing disebut “*lecture*” berasal dari kata latin yaitu *lego* (*legere, lectus*) yang berarti membaca. Kemudian *lego* diartikan secara umum dengan “mengajar” sebagai akibat guru menyampaikan pelajaran dengan membaca buku kemudian menjadi “*lecture method*” atau metode ceramah”.³⁴ Metode ceramah disebut juga penuturan bahan pelajaran secara lisan.

Ceramah sebenarnya adalah salah satu bentuk pidato yang ringkas dan padat. Karena ceramah bisa disampaikan dengan irama suara datar dan tenang. Apabila ceramah dipakai sebagai salah satu metode dilingkungan muallaf, maka dalam hal ini dakwah atau da’i hendaknya dipahami atau dimengerti oleh

³³ Kementrian Agama RI, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012), 27

³⁴ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model- Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012),

akal pikiran dan perasaan muallaf serta menanamkan dan menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan terhadap apa yang disampaikan. Berbeda dengan *personal approach* dimana da'i melakukan dakwah terhadap banyak orang dalam waktu dan tempat yang sama.

Ada beberapa kelebihan mengapa ceramah sering digunakan:

- a) Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan. Artinya ceramah tidak memerlukan peralatan yang lengkap, hanya mengandalkan suara guru, sehingga tidak memerlukan persiapan yang rumit.
- b) Ceramah dapat menyajikan materi yang luas, yaitu materi yang banyak dapat dirangkum dan dijelaskan pokok-pokoknya saja dalam waktu yang ringkas.
- c) Melalui ceramah guru dapat mengontrol keadaan pendengar.
- d) Ceramah tidak memerlukan setting tempat yang beragam.

Disamping itu, ceramah juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya adalah :

- a) Materi yang didapat oleh pendengar hanya sebatas materi yang disampaikan oleh guru.
- b) Guru yang tidak memiliki tutur bahasa yang baik akan membuat ceramah sebagai metode yang membosankan.
- c) Sangat sulit mengetahui apakah seluruh pendengar dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegunaan ceramah:³⁵

- 1) Membangkitkan minat untuk belajar.
- 2) Menanamkan kerangka berpikir yang tepat serta dapat memotivasi peserta didik.
- 3) Menyampaikan pengetahuan dalam waktu singkat dengan melibatkan banyak peserta didik.

Adapun ciri- ciri ceramah yang baik antara lain:

- 1) Memperoleh perhatian dari pendengar sejak ceramah dimulai.
- 2) Bahasa yang digunakan jelas dan tujuan ceramah mudah dipahami.
- 3) Materi ceramah sesuai dengan situasi, kondisi, serta kebutuhan pendengar.
- 4) Adanya kontak mata antara penceramah dengan seluruh pendengar dalam ruangan.
- 5) Penceramah tidak membaca teks saat menyampaikan ceramahnya.
- 6) Menggunakan contoh-contoh kejadian yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Pesan harus diorganisir dengan baik.
- 8) Menghindari hal-hal yang dapat mengganggu jalannya ceramah.
- 9) Berbicara dengan intonasi suara yang sesuai dengan pendengar.
- 10) Penceramah bersikap ramah, bersahabat dan percaya diri.
- 11) Penceramah tidak lupa untuk menyimpulkan isi ceramah.
- 12) Materi ceramah bersifat edukatif, objektif, rasional atau berdasarkan ilmu pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan, dan defensif atau dapat mempertahankan kebenaran,

Untuk dapat berceramah dengan baik seorang penceramah haruslah memenuhi syarat- syarat tertentu. Selanjutnya agar pelaksanaan ceramah tersebut bisa berjalan dengan baik dan lancar, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Persiapan.

³⁵ Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar Dalam Bidang Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 130

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Menyiapkan materi ceramah yang sesuai dengan kondisi psikologis, sosial dan latar belakang muallaf tersebut.
 - b) Membuat teks atau sekurang- kurangnya catatan singkat mengenai kerangka masalah yang akan dibicarakan.
 - c) Kalau mungkin bahan ceramah tersebut hendaknya diperbanyak sehingga dapat dibagikan kepada muallaf.
- 2) Pelaksanaan.
- a) Pakaian da'i hendaknya rapi dan bersih tetapi tidak mewah.
 - b) Percayalah kepada kemampuan diri sendiri dalam melakukan tugas berbicara. Yakinlah akan kebenaran apa yang diucapkan dan berilah keyakinan kepada muallaf.
 - c) Bersikap dan berdirilah setenang- tenangnya. Tataplah hadirin semua sebelum memulai berbicara. Lepaskanlah pandangan menguasai lingkungan forum ceramah. bacalah do'a- do'a singkat, ucapkan salam kemudian mulai berbicara.
 - d) Bahasa harus hidup, berirama dan tahu mana yang harus ditekankan.
 - e) Buatlah selingan segar agar peserta ceramah tidak bosan, tetapi harus diingat bahwa ceramah bukan lawakan.
 - f) Bersikaplah sebaik-baiknya dalam berbicara jangan over acting.
 - g) Perhatikan tanggapan atau respon peserta.
 - h) Jangan mengulang-ngulang pembicaraan sehingga membosankan. Akhiri ceramah dengan titik klimaks, tetapi harus diusahakan semua materi ceramah telah disampaikan seluruhnya.

c. Metode Halaqoh.

Metode halaqoh sebenarnya tidak banyak berbeda dengan metode ceramah. Hanya saja dalam ceramah pembicaraan lebih bersifat monolog, dimana da'i bertindak pasif sebagai pendengar yang baik. Sedangkan

dalam halaqah pembicaraan lebih dialog, dimana peserta halaqah terlibat langsung, artinya turut aktif didalam pembicaraan tersebut. Sistem halaqah tidak hanya mendiskusikan ilmu agama, tetapi juga pengetahuan umum atau filsafat. Oleh karena itu, halaqah bisa dikelompokkan ke dalam lembaga yang terbuka terhadap pengetahuan umum.³⁶

Langkah- langkah dalam melakukan metode halaqah adalah :

1) Persiapan.

Langkah- langkah untuk menyiapkan kegiatan halaqah sama dengan langkah persiapan dalam metode ceramah, demikian pula syarat- syarat yang perlu dimiliki oleh pelaksana halaqah.

2) Pelaksanaan.

- a) Tempat halaqah sebaiknya dimasjid atau musholla.
- b) Peserta halaqah sebaiknya dibatasi jumlahnya dan paling banyak sekitar 15-20 orang. Dengan demikian apabila muallaf banyak maka perlu dibagi menjadi beberapa kelompok halaqah dengan waktu kegiatan halaqah yang berbeda.
- c) Da'iberbicara tampak menggunakan mimbar tetapi dengan duduk bersila. Peserta halaqah duduk setengah melingkar dihadapan da'i atau pembicara.
- d) Pembicaraan atau pelajaran dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan tanggapan atau menanyakan apa-apa yang kurang jelas atau kurang dipahami.
- e) Dilakukan cek langsung tentang pemahaman peserta terhadap isi pembicaraan atau pelajaran, misalnya dengan mengajukan pertanyaan terhadap peserta atau dengan meminta peserta mengulangi isi pembicaraan atau pelajaran yang telah diberikan secara perorangan.
- f) Waktu kegiatan halaqah sebaiknya pada saat setelah atau sebelum sholat wajib misalnya setelah atau sebelum sholat isya. Hal ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

³⁶ Hanum Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), 49-

dimaksudkan agar kegiatan halaqah dapat dikaitkan dengan pelaksanaan shalat berjamaah.

d. Metode Konsultasi

Konsultasi pada hakikatnya merupakan kegiatan meminta nasehat atau penerangan oleh seseorang yang memerlukan nasehat atau penerangan kepada orang lain yang dipandang ahli atau mampu memberikan nasehat atau penerangan tentang masalah yang dihadapinya. Konsultasi yang telah bisa dilakukan masyarakat adalah dibidang ekonomi dan bangunan. Apabila konsultasi sebagai metode dalam dakwah dikalangan muallaf, maka dalam hal ini da'i memberikan kesempatan kepada muallaf untuk meminta nasehat atau penerangan secara perseorangan. Adapun perbedaannya dengan personal approach adalah bahwa personal approach da'i yang mendekati muallaf untuk memberikan bimbingan pelajaran atau pengarahan, sedangkan dalam konsultasi, muallaf yang datang kepada da'i untuk mengemukakan masalah- masalah pribadinya dan meminta petunjuk untuk mengatasi masalahnya tersebut.

Untuk melayani kegiatan konsultasi dari muallaf, da'i perlu memiliki persiapan-persiapan antara lain:

- 1) Persiapan.
 - a) Memiliki pengetahuan yang cukup luas di bidang agama maupun pengetahuan umum
 - b) Memahami ilmu jiwa, terutama ilmu jiwa kepribadian dan agama.
 - c) Sabar, lapang dada dan mempunyai sifat kebapakan atau keibuan.
 - d) Memiliki kepribadian yang kuat dan patut dicontoh.
 - e) Pemberitahuan kepada muallaf, bahwa da'i melayani kegiatan konsultasi. Pemberitahuan sebaiknya secara tertulis misalnya dicantumkan jadwal kegiatan pengajian.
- 2) Pelaksanaan.
 - a) Pelayanan konsultasi hendaknya dilakukan di tempat atau ruangan yang memungkinkan untuk pembicaraan dari hati ke hati.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Berikan kesempatan seluas- luasnya kepada muallaf untuk mengemukakan segala persoalannya secara terbuka.
- c) Bersikap lemah lembut dan gunakan bahasa yang menyentuh perasaan dan hati.
- d) Berilah nasehat atau petunjuk yang baik dan penuh hikmah yang menumbuhkan kesadaran untuk berbuatbaik diwaktu mendatang.
- e) Isi nasehat hendaknya sedemikian rupa, yaitu yang dapat menimbulkan ketentraman hati dan ketenangan jiwa.
- f) Waktu konsultasi hendaknya memungkinkan berjalannya pembicaraan dengan tenang misalnya sore atau malam.

e. Metode Silaturahmi.

Silaturahmi adalah kegiatan mengunjungi antara seorang dengan orang lain dalam rangka mempererat tali kasih sayang atau persaudaraan. Silaturahmi ini sangat dianjurkan dalam ajaran Islam.³⁷

Metode ini memiliki kelebihan diantaranya melalui silaturahmi dapat menyambung tali persaudaraan. Di samping itu, silaturahmi jug merupakan kewajiban umat muslim, sehingga menjalankan metode ini sambil menunaikan kewajiban. Kelebihan berikutnya adalah silaturahmi mudah dilaksanakan dan tidak membutuhkan biaya yang banyak.

Berdasarkan hal ini maka silaturahmi sangat penting dilaksanakan olepara da'i atau mubaliq sebagai salah satu metode dalam dakwah dikalangan muallaf.

f. Program Pembinaan Muallaf

Program pembinaan muallaf tentunya tidak jauh berbeda dengan mengajarkan agama Islam kepada umat muslim yang sudah masuk islam sejak lahir. Sama hal nya mengenalkan agama kepada anak yang masih kecil harus penuh dengan kelembutan untuk menunjukkan keindahan Islam. Metode yang digunakan pun beragam tentunya menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan agar materi tersebut bisa efektif dan mudah

³⁷ Kementerian Agama RI, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012), 35

dipahami. Berikut ini beberapa program pembinaan yang diberikan kepada muallaf yaitu:³⁸

a. Bimbingan dan sosialisasi kajian

Bimbingan dan sosialisasi kajian yang diadakan di mesjid dengan metode ceramah seperti pada umumnya yaitu ketika da'i menyampaikan ilmu agama. Kegiatan lainnya pun diadakan pengajian yang bersifat bulanan maupun mingguan yang diikuti oleh para muallaf yang sudah lama bergabung maupun yang baru tergabung ke dalam MCI. Materi yang disampaikan pun sesuai dengan kebutuhan si muallaf. Pada tema-tema pembinaan muallaf yang diberikan tentunya untuk memperkokoh keimana muallaf dan untuk meningkatkan pemahaman keagamanya.

b. Layanan konsultasi

Konsultasi pada hakikatnya merupakan kegiatan meminta nasehat atau penerangan oleh seseorang yang memerlukan nasehat atau penerangan kepada orang lain yang dipandang ahli atau mampu memberikan nasehat atau penerangan tentang masalah yang dihadapinya. Apabila konsultasi sebagai metode dalam dakwah dikalangan muallaf, maka dalam hal ini da'i memberikan kesempatan kepada muallaf untuk meminta nasehat atau penerangan secara perseorangan. Adanya layanan konsultasi ini diberikan dengan tujuan sebagai wadah bagi para muallaf untuk menyampaikan keluhannya ketika menjadi muallaf.

c. Pembinaan keagamaan

Praktek pembinaan keagamaan yang diberikan seperti pada pembelajaran agama pada umumnya selain diberikan teori secara bertahap muallaf pun akan menerima pemberian materi secara praktek untuk ibadah yang memerlukan praktek fisik.diantaranya seperti praktek untuk berwudhu dan sholat karena sudah menjadi kewajiban

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Salman selaku ketua harian MCI tanggal 12 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB

bagi umat Islam. Praktek ibadah ini biasanya dilakukan pada awal-awal karena merupakan dasar ibadah yang dilakukan setiap hari.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dapat berupa kerangka teori dan dapat pula berupa kerangka penalaran logis. Kerangka berfikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakandan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.³⁹

Kerangka berfikir itu bersifat operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori atau dari beberapa pernyataan-pernyataan logis. Di dalam kerangka berfikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah didefinisikan dalam kerangka teoritis yang relevan dan mampu mengungkap, menerangkan serta menunjukkan perspektif terhadap atau dengan masalah penelitian

Kerangka pikir disebut juga dengan kerangka konseptual. Kerangka pikir merupakan uraian atau pernyataan mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang telah didefinisikasi atau dirumuskan. Kerangka pikir juga diartikan sebagai penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan.⁴⁰ Dasar penelitian ini menjelaskan program pembinaan MCI dalam menjadikan para muallaf sebagai seorang insan yang memaknai ajaran agama dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan keimanannya dalam Islam. Untuk lebih jelasnya lagi kerangka berpikir ini dijabarkan dalam bentuk bagan maka akan tampak seperti di bawah ini:

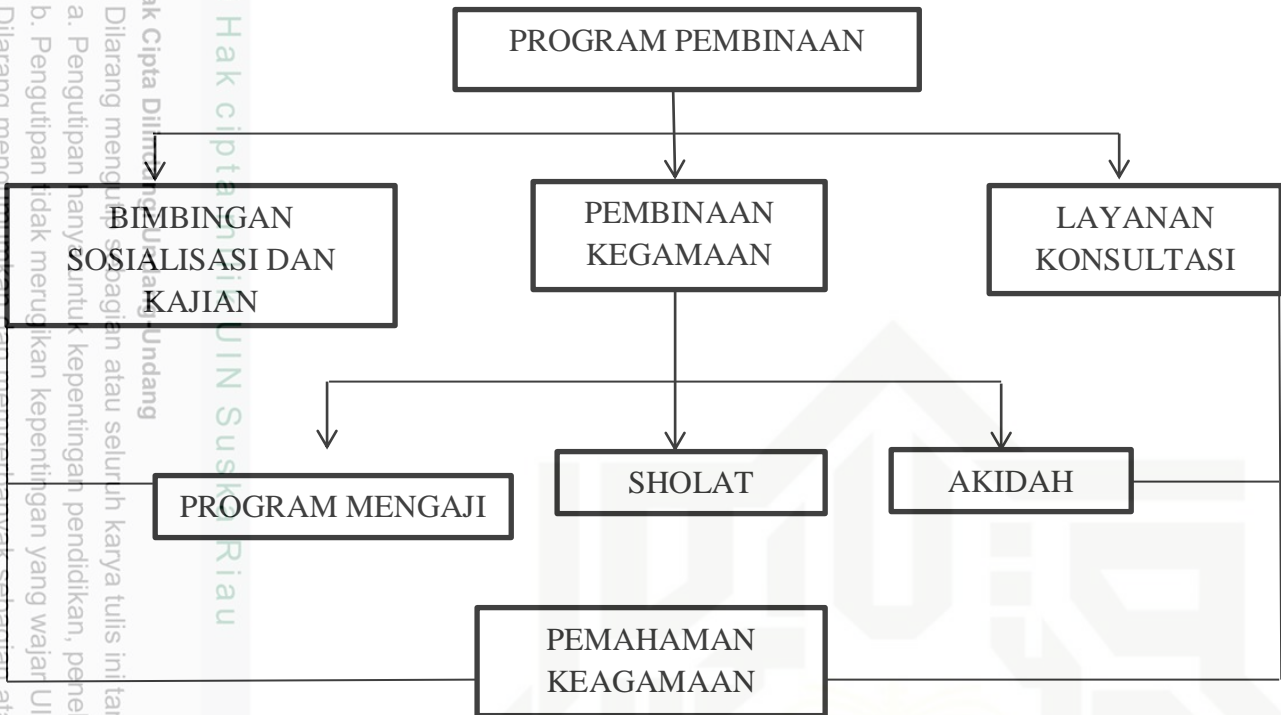
³⁹Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2001),43.

⁴⁰Adnan Mahdi, Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, tesis dan disertasi*, (Bandung :Alfabeta,2014).85.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengutamakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambar, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas social yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian an berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di kesekretariatan MCI yang terletak di Mesjid Raya Sumbar Kota Padang

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

- a. Data primer, sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴¹ Terkait dengan penelitian ini, data primer tersebut diperoleh langsung dari objek atau sumber utama, yaitu dari ketua umum MCI, bendahara, ketua harian, sekretaris umum, Pembina dan 2 orang anggota MCI.
- b. Data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui informasi dari instansi terkait, buku-buku, media-media, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

⁴¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 84-85..



D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁴² Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan penelitian sebanyak 8(delapan) orang yaitu Elka Oei selaku Ketua umum MCI, Lani haroko selaku bendahara MCI, Ustad Salman selaku ketua harian MCI, Widya selaku sekretaris umum MCI, Herni phen selaku muallaf, Pun Ardi selaku dewan pembina MCI, Ibu Elizabeth Sien sebagai muallaf dan Ibu Fitriya sebagai muallaf.

Alasan peneliti memilih 8 informan ini dikarenakan para narasumber ini mengetahui seluruh informasi mengenai permasalahan atau fenomena yang diangkat oleh peneliti dan para infroman ini juga memahami tentang informan utama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan beberapa cara, yakni :

1. Obervasi.

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui obserasi.⁴³ Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diselidiki.⁴⁴ Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan, metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang program pembinaan MCI untuk membina para muallaf di Kota Padang.

⁴²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 76.

⁴³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta,2014),64.

⁴⁴Soetrisno Hadi, *Metodologi Research* , Jilid 1 (Yogyakarta :ANDI, 1980), 136.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Wawancara

Secara sederhana, wawancara diartikan sebagai seni mengatakan sesuatu dengan alat pertanyaan yang benar.⁴⁵ Wawancara atau interview adalah sebuah percakapan langsung antara peneliti dan informan, dalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Dalam penelitian ini, proses interview dilakukan untuk mendapatkan data dari informan tentang Program pembinaan MCI dalam membina untuk meningkatkan kualitas pemahaman keagamaan para muallaf di Kota Padang. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan informan bertugas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Meskipun demikian, informan berhak untuk tidak menjawab yang menurutnya privasi atau rahasia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan lain sebagainya. Teknik ini penulis lakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara tertulis mengenai dokumen-dokumen, foto-foto dari kegiatan yang dilakukan oleh MCI dalam membina muallaf untuk meningkatkan pemahaman keagamanya.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah mencari literatur-literatur yang mendukung dalam penelitian. Oleh sebab itu peneliti memakai studi kepustakaan dalam mencari literatur yang sesuai dan bisa menjadi teori pendukung penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data kualitatif yang bersifat induktif yaitu dengan cara menganalisis data yang bersifat induktif yaitu dengan cara menganalisis data yang bersifat khusus (fakta empiris) kemudian mengambil kesimpulan secara umum (tatanan konsep).⁴⁶

⁴⁵Asep Saiful Muhtadi, Agus Ahmad Syafei, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 161.

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.

Menurut Kirk dan Muller yang dikutip oleh Sugiyono, penelitian kualitatif adalah tradisi dari ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri. Sejalan dengan itu, Lincoln dan Guba mengatakan bahwa penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dan suatu kebutuhan.⁴⁷

Penelitian yang menggunakan kualitatif, peran informan merupakan hal yang paling penting dan sangat diperlukan. Penentuan sampel atau informan dalam penelitian kualitas berfungsi untuk mendapatkan informan yang maksimum.⁴⁸

Selain kalimat tahapan teknik diatas, adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah ketua umum MCI, Ketua harian MCI penulis juga melakukan teknik pengumpulan data melalui tinjauan pustaka (literatur review) guna melengkapi landasan konsep yang relevan. Dalam penelitian kepustakaan ini teknik yang digunakan diantaranya:

- a. Kutipan Langsung, yaitu mengutip secara langsung buku atau karya ilmiah lainnya tanpa mengubah keaslian kata-kata atau redaksinya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip buku atau literatur lainnya dengan mengubah redaksi dan kalimatnya tanpa mengubah maknanya

F. Validasi Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering ditekankan pada uji validasi dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁴⁹

Selanjutnya untuk menjaga keabsahan data dan hasil penelitian kualitatif, digunakan uji validasi data dengan menggunakan model triangulasi metode. Triangulasi dapat memanfaatkan peneliti, sumber data, metode dan teori. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan penelitian menggunakan triangulasi

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfa beta, 2009), h. 221

⁴⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Cet. I: Jakarta: Kencana, 2007), h. 196

⁴⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 119.

metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancarai dan saat melihat dokumentasi yang ada.⁵⁰

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid untuk itu dalam pengumpulan data peneliti perlu mengadakan validasi data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat), untuk menetapkan keabsahan data perlu dilakukan pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang dapat digunakan yaitu:

1. Kepercayaan, merupakan teknik yang dilakukan oleh penulis untuk memberikan derajat kepercayaan akan data yang diperoleh penulis, pada dasar kepercayaan data dilakukan dengan cara 1. Keikutsertaan penulis dalam objek penulisannya. 2. Ketekunan pengamatan dalam memperoleh data. 3. melakukan triangulasi.
2. Keteralihan, seorang penulis hendaknya memberikan gambaran secara jelas terkait latar penulisan, sehingga memberikan transferability dengan cara memperkaya deskripsi tentang konteks dan focus penulisan. Dengan demikian penulis bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya. Untuk keperluan itu penulis harus melakukan penulisan mendalam.
3. Kebergantungan, merupakan substansi iriabilitas dalam penulisan yang non kualitatif reabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan refleksi studi. Dua atau beberapa kali pengulangan studi, jika dalam suatu kondisi yang sama, maka dikatakan reabilitasnya tercapai. Dalam hal ini penulis harus konsisten akan sebuah proses penulisan agar dapat memenuhi syarat yang berlaku untuk mempertanggungjawabkan semua aktivitas.

⁵⁰M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif :Komunikasi Ekonomi, Kebijakan public dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta :Prenada Media Grup,2007),257.

4. Kepastian, berasal dari konsep objektivitas menu. Pada penulisan kualitatif menetapkan objektivitas adalah kesepakatan antara subjek. Pemastian suatu data objektif atau tidak bergantung kepada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan pertemuan seseorang tapi disepakati oleh beberapa orang maka barulah data tersebut dikatakan objektivitas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini. Setelah data dari lapangan terkumpul dan disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut.⁵¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu data analisa dengan menggambarkan atau memaparkan fenomena-fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian data tersebut dianalisis dan memperoleh kesimpulan.

Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penulisan serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penulisan. Tahapan reduksi data sampai kepada tahapan kategorisasi data. Oleh karena itu analisis data dilakukan melalui tahapan: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi, untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan proses analisis tersebut sebagai berikut:⁵²

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal pokok, yang memfokuskan pada hal-hal penting, ciri tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan kata lain reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk

⁵¹ Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 59.

⁵² Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 21

menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Adalah tahap dalam proses analisis data, pada bagian ini penulis mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penulisan dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penulisan tersebut.⁵³

Tahap-tahap diatas terutama tahap reduksi dan penyajian data tidak selalu terjadi beriringan. Akan tetapi terkadang setelah dilakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum ditarik sebuah kesimpulan. Tahapan-tahapan diatas bagi penulis tidak termasuk kepada metode analisis data tetapi masuk kepada strategi analisis data. Karena metode sudah paten sedangkan strategi bisa diartikan dengan keluwesan penulis dalam menggunakan strategi tersebut. Dengan demikian, kebiasaan penulisan menggunakan metode analisis kualitatif menentukan kualitas analisis dan hasil penulisan kualitatif.

⁵³Ibid.123.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Kota Padang

1. Sejarah Kota Padang

Kota Padang merupakan kota terbesar di pantai Barat Pulau Sumatra sekaligus ibu kota dari Provinsi Sumatra Barat. Sebagai kota seni dan budaya, Padang dikenal dengan legenda Malin Kundang dan Siti Nurbaya, dan setiap tahunnya menyelenggarakan berbagai festival untuk menunjang sektor kepariwisataan. Di kalangan masyarakat Indonesia, nama kota ini umumnya diasosiasikan dengan etnis Minangkabau dan masakan khas mereka yang umumnya dikenal sebagai masakan Padang.

2. Demografi

Kota Padang yang terletak di dalam wilayah Provinsi Sumatra Barat yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Padang Pariaman.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten Pesisir Selatan.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Mentawai.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok.

Dari keseluruhan luas Kota Padang sebagian besar atau 51,01 persen berupa hutan yang dilindungi oleh pemerintah. Luas bangunan dan pekarangan tercatat 51,08 km² atau 7,35 persen. Selain daratan Pulau Sumatra, kota Padang memiliki 19 pulau dimana yang terbesar adalah Pulau Bintangur seluas 56,78 ha. Kemudian Pulau Sikuai di kecamatan Bungus Teluk Kabung seluas 48,12 ha dan Pulau Toran di Kecamatan Padang Selatan seluas 33,67 ha.

B. Muallaf Center Indonesia Sumatera Barat

1. Sejarah Muallaf Center Indonesia Sumatera Barat

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Besarnya jumlah penduduk agama tersebut tentu memiliki dampak sosiologis terhadap pemeluk agama lain. Salah satu buktinya adalah banyaknya pemeluk agama lain yang tertarik untuk masuk ke dalam agama tersebut. Mereka yang baru masuk ke dalam islam atau baru memeluk islam disebut dengan muallaf.

Fenomena muallaf ini, masuknya non muslim ke dalam islam, belakangan perlu dirasa mendapatkan wadah institusi yang memadai. Karena berdasarkan laporan dari Muallaf Center Indonesia(MCI), tren muallaf dari tahun ke tahun terus meningkat. “kemudian terus naik pada 2011,2012, sampai sekarang naik terus angkanya. Paling tidak dalam lima tahun kebelakang sudah lebih dari 10 ribu orang masuk islam”. Kata Steven Indra, ketua MCI kepada Republika Online pada 3 Februari 2017.⁵⁴ Maka dari itu pada tanggal 7 Agustus 2019 terbentuklah Muallaf Center Indonesia Regional Sumatera Barat dengan berpedoman pada Muallaf Center Indonesia di Jakarta. Dengan adanya organisasi Muallaf Center Indonesia ini dapat membantu mengenalkan islam secara kaffah kepada muallaf dan sebagai antisipasi pendangkalan aqidah seperti LGBT dan sebagainya serta membantu mesjid-mesjid agar selamat dari muallaf yang meminta-minta.

2. Tujuan Dari Berdirinya Muallaf Center Indonesia Sumatera Barat

Muallaf Center Indonesia Sumatera Barat ini khususnya di kota Padang merupakan bagian dari organisasi besar yang berbadan hukum yakni Muallaf Center Indonesia dengan tujuan menguatkan akidah muallaf, membimbing, menyelamatkan, dan sebagai salah satu benteng menjaga akidah umat islam ditengah berkembangnya pemikiran menyimpang dan penyesatan serta bertujuan untuk mendekatkan diri kepada pemahaman islam yang lebih kuat dan dalam

⁵⁴ Republika.com”Geliat Dakwah Untuk Muallaf” diakses pada 17 September dari <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/muallaf/17/02/03/okskqq313-geliat-dakwah-untuk-muallaf>

3. Maksud Dari Berdirinya Muallaf Center Indonesia Sumatera Barat

Muallaf Center Indonesia Sumatera Barat merupakan bagian dari yayasan Muallaf Center Indonesia Regional Sumatera Barat. Adapun maksud dari hadirnya Muallaf Center Indonesia Sumatera Barat adalah:

1. Membimbing keimanan para muallaf agar istiqomah dalam islam.
2. Menyelematkan masjid dari maraknya muallaf palsu yang bisa saja merugikan mesjid-mesjid Sumatera Barat dengan mengatas namakan muallaf seperti menggunakan sertifikat muallaf untuk meminta sumbangan dan lainnya.
3. Menangkal pemuradatan dan ajaran menyimpang lainnya.

4. Visi Dan Misi Muallaf Center Indonesia Sumatera Barat

1. Visi

Adapun visi dari Muallaf Center Indonesia ini adalah:

1. Mengembalikan cahaya islam Sumatera Barat.
2. Mengaktifasi akidah umat islam.
3. Mengantisipasi maraknya kristenisasi.

2. Misi

Adapun misi dari Muallaf Center Indonesia ini adalah:

1. Melakukan edukasi berupa pelatihan agar para muallaf menjadi produktif dalam syi'ar dan dakwah.
2. Mandiri secara financial dalam kehidupan cinta tanah air yang berlandaskan iman dan taqwa.
3. Melakukan advokasi bagi para muallaf yang dihadapkan masalah dengan keluarga atau masyarakat.

5. Keunggulan Muallaf Center Indonesia Sumatera Barat

Muallaf Center Indonesia Sumatera Barat memiliki jaringan tersebar di seluruh Indonesia dan itu bisa dilihat dari website Muallaf Center Indonesia (<http://muallaf.com/>). Muallaf Center Indonesia khususnya regional Sumatera Barat setiap pengurusnya atau volunteernya memiliki pengetahuan perbandingan agama khususnya Theology dan Kistology.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Program Muallaf Center Indonesia Sumatera Barat

Muallaf Center Indonesia Sumatera Barat yang telah berdiri satu tahun telah memiliki program unggulan diantaranya:

1. Program mengaji.

Program mengaji adalah program bimbingan bacaan Alqur'an yang dilakukan oleh Muallaf Center Indonesia Sumatera Barat dengan metode iqro'. Program ini tidak hanya dikhususkan pada muallaf namun bagi kalangan umum dengan tujuan mengetaskan buta aksara Alqur'an.

2. Sholat.

Sholat merupakan bagian kedua setelah muallaf melakukan persyahadatan dan merupakan kewajiban umat islam.

“Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (Q.S Annisa':103)

3. Akidah.

Bagian ini merupakan salah satu bagian terpenting dalam membimbing muallaf karena butuh seseorang yang menguasai ilmu perbandingan agama serta pengetahuan yang lebih luas lagi tentang islam. Setelah mereka syahadat sebagian mereka masih dalam tahap pemantapan iman sehingga jika salah dalam membimbing bisa saja mereka kembali pada agama sebelumnya (murtad).

4. Layanan konsultasi.

Layanan konsultasi sangat dibutuhkan bagi calon muallaf, pencari kebenaran, bahkan konsultasi agama merupakan gerbang utama menuju cahaya Allah. Sangat disayangkan jika ada pengurus masjid, organisasi melakukan persyahadatan untuk menaikkan popularitas mereka namun lalai terhadap pembinaannya. Seorang muallaf tidak

butuh uang jika memasuki islam, yang mereka butuhkan bantu mereka memantapkan keyakinan bahwa islamlah agama yang memberikan ketenangan dan jalan satu-satunya menuju keselamatan dunia dan akhirat.

C. Struktur Kepengurusan Muallaf Center Indonesia Sumatera Barat

Dewan Pembina :

1. Gubernur Sumatera Barat
2. Walikota Padang
3. Kakanwil Kementrian Agama
4. MUI Sumatera Barat
5. Baznas Padang

Dewan Pengawas:

1. Buya Mas' oed Abidin
2. Dr.Saim Rais
3. H.Miko Kamal S.H.L.L.M
4. Ustadz Mulyadi Muslim
5. Pun Ardi

Pengurus:

- | | |
|--------------------|---------------------|
| 1. Ketua Umum | : Elka Oei Sinary |
| 2. Ketua Harian | : Salman Afralisi |
| 3. Sekretaris Umum | : Widia Yuli Astuti |
| 4. Bendahara | : Lanny Haryko |

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang program pembinaan muallaf oleh MCI di Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa MCI telah melakukan program pembinaan kepada muallaf dengan tujuan membina para muallaf yang masuk Islam dan meningkatkan pemahaman keagamaan muallaf. Adapun beberapa program pembinaan yang dilakukan adalah:

Pertama, Bimbingan sosialisasi dan kajian, yaitu bimbingan yang diadakan di mesjid dengan metode ceramah seperti pada umumnya dan pengajian yang bersifat bulanan maupun mingguan, membaca Iqro' dan mengaji Alqur-an.

Kedua, Layanan konsultasi yaitu wadah yang diberikan kepada muallaf untuk menyampaikan keluh kesahnya ketika menjadi muallaf.

Ketiga, Pembinaan keagamaan yaitu praktek berwudhu dan sholat, kajian fiqh seputar ibadah dan muallaf serta akidah.

B. Saran

1. Para Ustad/ Ustadzah MCI

Diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan pembinaan agama Islam, meningkatkan dalam Beragama metode dalam setiap kegiatan, membuat rancangan ide ataupun program lainnya sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan dengan baik.

2. Muallaf Center Indonesia (MCI)

Diharapkan kepada MCI agar lebih dapat membuka cabang di setiap daerah dan memperbanyak program-program lainnya untuk mengayomi para muallaf.

3. Muallaf

Selalu istiqomah dalam mengikuti berbagai kegiatan pembinaan, kajian keislaman, dan kegiatan lainnya yang diberikan oleh MCI.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
4. Pejabat Pemerintahan Kota Padang
Diharapkan untuk selalu mendukung kegiatan pembinaan keagamaan dengan menyediakan fasilitas dalam proses kegiatan salah satunya dengan cara memberikan bantuan buku keislaman sebagai pengetahuan dan pengalaman tentang pendidikan Islam.
 5. Masyarakat Setempat
Dapat membantu para muallaf yang baru masuk islam dalam memahami ilmu- ilmu agama Islam serta meyakinkan bahwa agama Islam adalah agama yang benar.
 6. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan lagi penelitian ini dengan menambah variabel-variabel dan analisis data yang lebih baik untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model- Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012),
- Adnan Mahdi, Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, tesis dan disertasi*, (Bandung :Alfabeta,2014).
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, Surabaya : Pustaka Progresif, 1997.
- Asep Saiful Muhtadi, Agus Ahmad Syafei, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung:Pustaka Setia,2003).
- Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar 2008).
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Cet. I: Jakarta: Kencana, 2007).
- Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2001).
- Departemen Agama RI, *Alqur-an dan Terjemahannya*, Bandung : PT Sigma Examedia Arkanleema, 2009.
- Hafidz Mudhori, *Treatment dan Kondisi Psikologis Muallaf*, Jurnal Edukasi Bimbingan dan Konseling, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tth.
- Hanum Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999).
- Irman, *Dinamika Kehidupan Muallaf dan Dakwah Pendekatan Konseling Islam di Kabupaten Kepulauan Mentawai Sumatera Barat*, Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tth. hal.
- K.N. Sofian Hasan, *pengantar hukum zakat dan wakaf*, (Surabaya: Al-Iklas, 1995).
- Kementrian Agama RI, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi Ekonomi, Kebijakan public dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Prenada Media Grup, 2007).
- Mangunhrdjana, *pembinaan arti dan metodenya*, (Yogyakarta: LPPI, 2000).
- Neni Noviza, *Bimbingan Konseling Holistik untuk Membantu Penyesuaian Diri Muallaf Tionghoa Masjid Muhammad Chengho Palembang*, Jurnal fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar Dalam Bidang Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Soetrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1 (Yogyakarta : ANDI, 1980).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2014).
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfa beta, 2009).
- Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995).
- Supriadi, “*Problematika Muallaf Dalam Melaksanakan Ajaran Agama Islam Di Desa Tumbang Ramen Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan*”, *Jurnal Hadaratul Madaniyah*, Vol 5 No.1 (Juni, 2018).
- Syahrul Azman bin Shahrudin dkk., *Isu dan Permasalahan Muallaf Cina di Malaysia*, *Jurnal Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor*, 2016.
- Syarif Ade Masyah, *Hikmah Dibalik Hukum Islam*, (Jakarta : Mustaqim, 2002).
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Sdieqy, *Pedoman Zakat*, Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 1996.
- Titian Hakiki, Rudi Cahyono, *Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa)*, *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya*, April 2015.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tofik Pram, *Tujuh Muallaf yang Mengharumkan Islam*, (Jakarta : NouraBooks,2015) .

W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai pustaka, 1984).

Wahidi Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011).

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, cet 2, Bandung : PT, Kencana, 2008.

Yunus Yahya, *Muslim Tionghoa Kumpulan Kerangka*, (Jakarta: Yayasan Abu Karim Oei Tjeng Hien, 1985).

Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat* , Terj. Bogor :Pustaka Litera Antar Nusa, 2002.

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1994.

Republika.com”Geliat Dakwah Untuk Muallaf” diakses pada 17 September dari <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/muallaf/17/02/03/okskqq313-geliat-dakwah-untuk-muallaf>

WAWANCARA:

Bapak Elka, (selaku Ketua Umum MCI), wawancara penelitian, 2021, rumah kediaman beliau

Ibu Herni, (selaku muallaf MCI), wawancara penelitian, 2021, rumah kediaman beliau.

Bapak Salman, (selaku Ketua Harian MCI), wawancara penelitian, 2021, kesekretariatan MCI.

Ibu Widia, (selaku Sekretaris MCI), wawancara penelitian, 2021, rumah kediaman beliau.

Ibu Lany, (selaku bendahara MCI), wawancara penelitian, 2021, kesekretariatan MCI.

Ibu Fitriya, (selaku muallaf MCI), wawancara penelitian, 2021, kantor.

Bapak Ardi (selaku Dewan Pembina MCI), wawancara penelitian, 2021, kesekretariatan MCI.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1.(Wawancara dengan Bapak Salman)



Gambar 2. (Wawancara dengan Ibu Sien)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3. (Wawancara dengan Ibu Herni)



Gambar 4 (Ruang Sekretariat MCI Sumbar)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 5 (Dokumentasi Kegiatan Program Mengaji)



Gambar 6 (Dokumentasi Kegiatan Persyahadatan dilakukan di Beberapa Tempat)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 7. (Wawancara dengan Ibu Lany)



Gambar 8. (Kegiatan Pengsyahadatan di Mesjid Raya Sumbar)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 9. (Kegiatan Pengsyahadatan di Masjid Raya Sumbar)



Gambar 10. (wawancara dengan Ibu Widya)

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Englin Natashya Oei Sinarly

Nim : 11840420829

Judul: Program Pembinaan Muallaf Oleh Muallaf Center Indonesia (MCI) di
Kota Padang

Bimbingan sosialisasi dan kajian:

1. Dimana dilaksanakan program dari bimbingan sosialisasi dan kajian tersebut?
2. Metode apa saja yang dilaksanakan dalam menyampaikan program tersebut?
3. Apa saja kegiatan dari bimbingan sosialiasi dan kajian tersebut?
4. Kapan waktu pelaksanaan dari kegiatan kajian ini?

Pembinaan keagamaan:

1. Materi apa saja yang diberikan oleh Pembina MCI kepada muallaf dalam program pembinaan keagamaan tersebut?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari program pembinaan keagamaan yang diberikan?
3. Apa latar belakang dibentuknya program pembinaan keagamaan ini?
4. Bagaimana dampak dari program ini kepada muallaf setelah mengikuti program tersebut?

Layanan Konsultasi:

1. Apa tujuan dari adanya program layanan konsultasi ini?
2. Bagaimana bentuk dari layanan konsultasi yang diberikan?
3. Kategori muallaf yang bagaimana yang melakukan konsultasi?
4. Mengapa layanan konsultasi diperlukan di program Pembinaan Muallaf?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal : Naskah Riset Proposal

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau
 di- Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing **MENYETUJUI** bahwa Naskah Riset Proposal Saudara :

Nama : Englin Natashya Oei Sinarly
NIM : 11840420829
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Program Pembinaan Muallaf Oleh Muallaf Center
 Indonesia (MCI) Di Kota Padang

Untuk diajukan pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian naskah riset ini dibuat, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pekanbaru, 23 November 2021
 Pembimbing

Dr. Imron Rosidi, M.A, Ph. D
 NIP. 198111 18200901 1 006

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M. Ag
 NIP. 197208 17200910 1 002



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jln.Setia Budi No.15 Padang Telp. 0751-811341, 811343 Fax. 0751-811342
<http://dpmpstps.sumbarprov.go.id>

SURAT KETERANGAN
Nomor : 570 / 1990- PERIZ/DPM&PTSP/X/2021

Rekomendasi Penelitian

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan rekomendasi penelitian;
 - b. Bahwa sesuai konsideran huruf a diatas, serta hasil Verifikasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sumatera Barat, berkas Persyaratan Administrasi Penelitian telah memenuhi syarat.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian yang telah Dirubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Memperhatikan :** Sesuai Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/3636/2021 tanggal 30 Juni 2021 tentang Mohon Surat Pengantar Izin Penelitian.

Dengan ini menerangkan bahwa kami memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : Englin Natashya
 Tempat/Tanggal lahir : Padang/14 April 2000
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jalan Baru Pasar Mudik No 8 Padang
 Nomor Kartu Identitas : 1371015404000005
 Judul Penelitian : Program Pembinaan Muallaf oleh Muallaf Center Indonesia (MCI) di Kota Padang
 Lokasi Penelitian : MCI Kota Padang
 Jadwal penelitian : 20 September 2021 s.d 20 Maret 2022
 Penanggung Jawab : Englin Natashya

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / Lokasi Penelitian;
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu Kestabilan Keamanan dan Ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Sumatera Barat melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sumatera Barat;
4. Bila terjadi penyimpangan dari maksud / tujuan penelitian ini, maka surat rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Demikianlah Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 27 Oktober 2021

A.n. GUBERNUR SUMATERA BARAT
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI SUMATERA BARAT

MASWAR DEDI, AR.M.Si
NIP. 19740618 199311 1 001

Tembusan:

1. Gubernur Sumatera Barat (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sumatera Barat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.